

## MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Wawan<sup>1\*</sup>, Dadep Hermawan<sup>2</sup>, Dinny Mardiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia  
[wan65958@gmail.com](mailto:wan65958@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kualitas pendidikan yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen mutu sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam pencapaian mutu pendidikan yang optimal. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di dua sekolah dasar negeri yaitu SDN Margalaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu berbasis perencanaan strategis, pelaksanaan evaluasi berkelanjutan, serta pemberdayaan guru melalui pelatihan dan supervisi, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dengan demikian, manajemen mutu sekolah yang efektif menjadi pondasi penting dalam membentuk budaya kerja yang produktif dan berkinerja tinggi.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu, Kinerja Guru, Pendidikan Dasar.

**Abstract:** This research is motivated by the kGood quality education can help improve the capabilities and skills of human resources, thereby increasing the nation's competitiveness globally. Therefore, improving the quality of education is a top priority in educational development in Indonesia. The purpose of this study is to analyze how school quality management can improve teacher performance in the learning process. Teacher performance is a key factor in achieving optimal educational quality. Using a qualitative descriptive approach, data were obtained from interviews, observations, and documentation at two public elementary schools, namely SDN Margalaksana. The results show that the implementation of quality management based on strategic planning, the implementation of continuous evaluation, and teacher empowerment through training and supervision have a positive impact on improving teachers' pedagogical and professional competencies. Thus, effective school quality management is an important foundation in establishing a productive and high-performance work culture.

**Keywords:** Quality Management, Teacher Performance, Elementary Education.

---

#### Article History:

Received: 28-04-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted: 20-06-2025

Online : 31-07-2025

---

### A. LATAR BELAKANG

Fenomena merosotnya mutu pendidikan pada umumnya serta mutu pendidikan tinggi secara khusus, sangatlah diharapkan pemikiran dan sikap yang dewasa cepat, tepat, serta moderat dalam menyikapi problematika ini. Hal ini yang dimulai dari setiap individu keluarga maupun teroganisir dalam suatu kelompok, baik itu kelompok independen juga asal pihak pemerintahan, dengan upaya mewujudkan dominasi serta pengelolaan sekolah yang baik serta bermutu, sebab hanya dengan investasi pada pendidikanlah akan membangun serta membina generasi masa depan yang lebih baik.

Teori Manajemen Mutu dari Deming merupakan salah satu pendekatan paling berpengaruh dalam dunia manajemen kualitas. W. Edwards Deming, seorang ahli statistik asal Amerika Serikat, mengembangkan teori ini berdasarkan pengalamannya dalam

membantu industri Jepang bangkit setelah Perang Dunia II. Menurut Deming dikutip (Rismawati, 2024) menekankan bahwa kualitas bukan hanya tentang produk akhir yang sempurna, tetapi lebih pada proses berkelanjutan dalam meningkatkan sistem secara keseluruhan. Ia percaya bahwa masalah kualitas berasal dari sistem, bukan dari individu. Oleh karena itu, perbaikan harus difokuskan pada sistem itu sendiri.

Edward Sallis dalam (Kartika, 2020), manajemen mutu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Vincent Gapersz dalam (Zulfa, 2025), manajemen mutu merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen system yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk barang dan jasa terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Adapun Hadari Nawawi dalam (Waluyo, 2024), bahwa manajemen mutu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus-menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*).

Manajemen mutu biasa digunakan oleh organisasi untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi atau melebihi standar kualitas yang ditetapkan. Tujuan dari manajemen mutu adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses, serta mencapai keunggulan kompetitif.

Josep Juran dalam (Lahiya, 2025) menyatakan perbaikan dan peningkatan mutu bertujuan untuk mencapai kinerja yang optimal, proses operasional juga harus optimal. Kegiatan peningkatan mutu meliputi mengidentifikasi perbaikan khusus, mengorganisasi lembaga untuk mendiagnosis kesalahan serta analisis untuk mencari penyebab, menemukan penyebab kesalahan peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan korektif dan preventif serta melakukan uji coba dan berikan rekomendasi untuk perbaikan yang efektif.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, telah mengamanatkan kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan demokratis. Sehubungan dengan hal itu menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah Kompetensi pedagogik yang menganjurkan guru untuk memiliki kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, karena mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, membimbing siswa, dan

mengevaluasi kemajuan siswa (Arifudin, 2021). Oleh karena itu, kinerja guru yang baik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Bernadin dan Russell sebagaimana dikutip (Judijanto, 2025) memberikan definisi kinerja sebagai representasi terdokumentasi Hasil yang diperoleh dari tugas atau tindakan karyawan tertentu yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja, sebagaimana didefinisikan oleh Nurlaila dalam (Arifudin, 2025), adalah hasil atau produk dari suatu proses tertentu. Menurut model manajemen perilaku F. Luthans dikutip (Farid, 2025), kinerja mengacu pada kuantitas atau kualitas output atau layanan yang dihasilkan oleh mereka yang terlibat dalam suatu kegiatan. Kinerja mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai individu dalam menyelesaikan aktivitas dalam jangka waktu tertentu, Berbeda dengan pilihan lain seperti standar hasil kerja, target, atau kriteria yang disepakati bersama.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Pendapat lain diutarakan Soedijarto dalam (As-Shidqi, 2025) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Kinerja guru, sebagaimana didefinisikan di atas, berkaitan dengan kemahiran yang ditunjukkan oleh instruktur dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya. Pencapaian tujuan yang selaras dengan tolok ukur yang ditetapkan dianggap sebagai kinerja yang patut dicatat dan memuaskan.

Mengevaluasi kinerja guru bergantung pada faktor-faktor tertentu. Mengevaluasi kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan setiap guru merupakan sarana untuk menilai dan mengukur kinerja guru. Perilaku yang dimaksud mengacu pada tindakan instruktur selama proses pembelajaran, meliputi tugas-tugas seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta membentuk interaksi interpersonal dengan siswa.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja guru di Indonesia masih belum optimal. Beberapa masalah yang dihadapi oleh guru di Indonesia antara lain adalah kurangnya kemampuan mengajar, kurangnya pengetahuan tentang materi pelajaran, dan kurangnya motivasi untuk mengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan bagaimana cara meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen mutu kinerja guru merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu kinerja guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tahapan atau proses kegiatan manajemen mutu kinerja guru perlu dibuat demi tercapainya tujuan tersebut. Tahapan dalam strategi manajemen mutu pelatihan menggunakan teori Deming yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis manajemen mutu sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis manajemen mutu sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran manajemen mutu sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya

merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis manajemen mutu sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen mutu sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Abduloh et al, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nita, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rahmah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis manajemen mutu sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rahmah, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis manajemen mutu sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Moleong dikutip (Rahmah, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Sari, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Irwandi, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Maharni, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Perencanaan Mutu Sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru di SDN Margalaksana**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan manajemen mutu sekolah di SDN Margalaksana dirancang secara sistematis dengan pendekatan yang mencakup dua tingkatan utama, yaitu perencanaan tingkat sekolah melalui Kurikulum Satuan Oprasional Pendidikan (KOSP). Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mutu sekolah memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Proses perencanaan melibatkan berbagai aspek, seperti evaluasi kebutuhan pelatihan guru, penyusunan program pengembangan profesional, dan pelaksanaan supervisi yang efektif.

Beberapa langkah yang berhasil diterapkan di SDN Margalaksana mencakup:

- a. Evaluasi Kinerja Guru secara Rutin: Dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu guru.
- b. Peningkatan Kapasitas Guru melalui Pelatihan: Program pelatihan berbasis kebutuhan diterapkan untuk memperbarui kompetensi pedagogis dan teknis guru.
- c. Supervisi Akademik dan Administratif: Supervisi diarahkan pada penguatan metode pembelajaran, manajemen kelas, dan evaluasi siswa.
- d. Partisipasi Guru dalam Penyusunan Program Sekolah: Guru dilibatkan aktif dalam penyusunan rencana kerja sekolah, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan mutu sekolah yang sistematis, terarah, dan melibatkan seluruh pihak terkait mampu menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme guru, meningkatkan motivasi kerja, serta memengaruhi capaian hasil belajar siswa secara positif.

Untuk mendukung implementasi yang optimal direkomendasikan agar pihak sekolah terus mengembangkan mekanisme evaluasi berkelanjutan dan memperkuat kolaborasi antar guru, kepala sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya. Seperti diungkapkan oleh guru: "Biasanya kami berkolaborasi diskusi bersama guru ASN dan non ASN

memulai perencanaan dengan memahami CP kemudian menguraikannya kedalam ATP dan modul ajar.”

Perencanaan manajemen mutu Mutu sekolah di SDN Margalaksana dirancang secara sistematis dan menjadi landasan utama untuk menjalankan kegiatan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas Mutu sekolah di tingkat sekolah. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa, SDN Margalaksana berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi akademik dan non-akademik peserta didik.

### **Pelaksanaan Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Margalaksana**

Setelah melalui tahap perencanaan yang terstruktur dan komprehensif sebagaimana dijelaskan pada poin pertama, pelaksanaan mutu sekolah di SDN Margalaksana menjadi tahap krusial dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirancang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, pelaksanaan ini melibatkan pendekatan sistematis melalui program-program yang dirancang untuk memperkuat profesionalisme guru, menciptakan budaya kerja yang kondusif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan mutu sekolah yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengembangan Program Pembinaan Guru: Sekolah mengadakan pelatihan rutin, workshop, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kompetensi guru.
- b. Supervisi dan Monitoring Terarah: Kepala sekolah aktif melakukan supervisi dengan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Belajar: Penyediaan sarana pendukung seperti perpustakaan, media pembelajaran interaktif, dan ruang kelas yang nyaman turut memengaruhi semangat kerja guru.
- d. Penghargaan dan Motivasi Guru: Pemberian penghargaan kepada guru berprestasi, baik secara formal maupun informal, mendorong guru untuk terus memberikan yang terbaik.
- e. Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan: Guru dilibatkan dalam proses penyusunan kebijakan sekolah, yang menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap mutu pendidikan.

Hasil wawancara dengan seorang guru, yang menjadi salah satu responden penelitian, mempertegas temuan ini: Peneliti: "Bagaimana Anda melihat pengaruh program mutu sekolah terhadap kinerja Anda sebagai guru?". Guru: "Saya merasa program mutu sekolah yang diterapkan sangat membantu. Kami sering mendapatkan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan di kelas, dan kepala sekolah juga sering memberikan arahan yang jelas. Selain itu, adanya penghargaan bagi guru berprestasi memotivasi saya untuk terus belajar dan memperbaiki metode mengajar."

Dari hasil penelitian dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mutu sekolah yang terintegrasi dengan baik di SDN Margalaksana memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, baik dari aspek motivasi kerja, kompetensi profesional, hingga kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Untuk mempertahankan hasil yang dicapai, sekolah diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan mutu sekolah dan meningkatkan sinergi antar pihak terkait.

### **Evaluasi Mutu sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru di SDN Margalaksana**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi mutu sekolah yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan mampu menjadi alat pengendalian yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Adapun temuan utama dari penelitian ini meliputi:

a. Proses Evaluasi yang Sistematis

SDN Margalaksana menggunakan mekanisme evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat koordinasi, observasi kelas, dan penilaian kinerja individu guru.

b. Indikator Penilaian yang Jelas

Evaluasi mutu sekolah menggunakan indikator yang relevan, seperti kemampuan pedagogis, penguasaan materi ajar, manajemen kelas, dan kreativitas dalam mengajar. Hal ini membantu guru memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

c. Pemberian Umpan Balik Konstruktif

Guru menerima umpan balik langsung dari kepala sekolah atau tim evaluator setelah proses evaluasi. Umpan balik ini mencakup apresiasi atas kinerja yang baik serta rekomendasi untuk perbaikan.

d. Dampak terhadap Motivasi Guru

Evaluasi yang adil dan transparan menciptakan motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Guru juga merasa lebih dihargai atas kontribusi mereka dalam proses pembelajaran.

e. Tindak Lanjut dari Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah menyusun program peningkatan mutu, seperti pelatihan tambahan, mentoring, dan bimbingan teknis bagi guru yang membutuhkan dukungan.

f. Petikan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Peneliti: "Bagaimana pelaksanaan evaluasi mutu di sekolah ini memengaruhi kinerja guru?"
- 2) Kepala Sekolah: "Evaluasi yang kami lakukan tidak hanya untuk menilai, tetapi juga membantu guru memahami area yang perlu diperbaiki. Kami pastikan setiap evaluasi diikuti dengan tindak lanjut, seperti pelatihan atau diskusi bersama, sehingga guru merasa didukung untuk berkembang."

### **Tindak Lanjut Manajemen Mutu sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru di SDN Margalaksana**

Tindak lanjut merupakan tahap akhir dalam siklus manajemen Mutu Sekolah yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan upaya peningkatan Kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, SDN Margalaksana telah mengimplementasikan berbagai langkah tindak lanjut yang mencakup rapat manajemen sekolah, pengembangan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana, pelibatan orang tua, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Tindak lanjut ini didasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif sebagaimana dijelaskan sebelumnya, serta perencanaan yang telah dirancang pada tahap awal.

a. Rapat Manajemen Sekolah

Rapat manajemen sekolah dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi hasil



pelaksanaan Mutu sekolah dan merancang langkah perbaikan. Rapat ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta perwakilan komite sekolah.

b. Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru menjadi prioritas utama dalam tindak lanjut manajemen mutu. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Mutu sekolah, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.

Seorang guru menyatakan: "Pelatihan sangat membantu kami dalam menyusun modul ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kami juga belajar cara menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran."

Studi dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan eksternal, seperti seminar pendidikan dan kursus online. Pengembangan kompetensi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri guru dalam menghadapi tantangan di kelas.

c. Perbaikan Sarana dan Prasarana

Perbaikan sarana dan prasarana menjadi salah satu fokus utama dalam tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi, beberapa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran masih memerlukan perbaikan untuk mendukung implementasi Mutu sekolah secara optimal.

Kepala sekolah menjelaskan: "Kami telah mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki fasilitas yang ada, seperti meningkatkan alat peraga pembelajaran, sarana IT dan sarana kegiatan ekstrakurikuler."

d. Pelibatan Orang Tua

Pelibatan orang tua menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan Mutu sekolah. Berdasarkan wawancara dengan perwakilan komite sekolah, orang tua dilibatkan dalam berbagai aktivitas, seperti rapat evaluasi, kegiatan proyek siswa, dan program bimbingan belajar di rumah.

"Kami berusaha menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa kinerja guru meningkat dan dapat memberikan bimbingan pelayanan dan pengajaran yang optimal mendukung perkembangan anak-anak mereka," ujar seorang guru.

e. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa setiap tindak lanjut yang dilakukan memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa monitoring dilakukan melalui observasi kelas, penilaian hasil asesmen, dan umpan balik dari guru, siswa, serta orang tua. Hasil monitoring ini digunakan untuk menyusun laporan kinerja sekolah yang menjadi dasar untuk perencanaan ke depan.

### **Masalah Manajemen Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Margalaksana**

Pelaksanaan Mutu sekolah di SDN Margalaksana telah direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti dengan berbagai strategi sebagaimana diuraikan dalam poin sebelumnya. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa masalah utama yang dihadapi dalam manajemen mutu Mutu sekolah meliputi:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM menjadi salah satu masalah utama dalam pelaksanaan manajemen

Mutu Sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sebagian guru masih memerlukan pendalaman lebih lanjut terkait prinsip-prinsip Mutu sekolah.

b. Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan Mutu sekolah. Berdasarkan hasil observasi, beberapa ruang kelas di SDN Margalaksana belum dilengkapi dengan fasilitas teknologi, seperti proyektor atau akses internet yang stabil, yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

c. Pembiayaan

Aspek pembiayaan menjadi masalah yang memengaruhi semua tahapan manajemen mutu, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana, pelatihan guru, serta kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

**Solusi Menghadapi Masalah Manajemen Mutu sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru di SDN Margalaksana**

Menghadapi masalah dalam pelaksanaan Mutu SDN Margalaksana telah merumuskan dan menerapkan sejumlah solusi yang strategis untuk mengatasi hambatan pada aspek sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Solusi yang telah diupayakan meliputi Pelatihan Berkelanjutan dan pengembangan diri secara mandiri bagi guru. Guru-guru secara rutin mengikuti pelatihan internal dan eksternal yang difokuskan pada pembelajaran. Untuk sarana seperti ruang kelas yang belum memadai dan minimnya perangkat teknologi, menjadi salah satu masalah utama SDN Margalaksana mengambil Langkah kordinasi dengan dinas dan orang tua.

**Pembahasan**

Penelitian ini menganalisis implementasi manajemen mutu kinerja guru di SDN Margalaksana dengan mengacu pada teori Manajemen Mutu dari W. Edwards Deming. Pendekatan Deming, yang menekankan perbaikan kualitas secara berkelanjutan melalui keterlibatan semua pihak, digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan di sekolah ini. Hasil Temuan Penelitian Berdasarkan Prinsip Deming Fokus pada Pelanggan (Siswa sebagai Pusat Perhatian) SDN Margalaksana menjadikan kebutuhan dan potensi siswa sebagai pusat dari setiap program peningkatan mutu. Guru diberikan pelatihan untuk memahami berbagai gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan. Guru di SDN Margalaksana aktif merancang metode pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*) untuk meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*) Prinsip "Plan-Do-Check-Act" (PDCA) dari Deming sebagaimana dikutip (Nuryana, 2024) diterapkan dalam manajemen mutu kinerja guru. Sekolah secara rutin melakukan evaluasi kinerja guru, memberikan pelatihan tambahan, dan mengembangkan kurikulum berbasis hasil evaluasi tersebut. Temuan hasil observasi rapat evaluasi bulanan menjadi forum utama untuk meninjau kinerja guru dan mencari solusi atas tantangan pembelajaran.

Pemberdayaan Guru sebagai bagian dari system Deming menekankan pentingnya semua komponen organisasi bekerja sebagai satu sistem. Di SDN Margalaksana, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah bekerja sama dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan. Temuan di lapangan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah dan komitmen untuk

melaksanakan tugas dengan lebih baik. Kepemimpinan yang transformasional, Kepala Sekolah bertindak sebagai pemimpin transformasional yang menginspirasi dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Prinsip Deming tentang pentingnya kepemimpinan yang mendukung pengembangan individu terlihat dalam pendekatan kepala sekolah di SDN Margalaksana yang aktif memberikan supervisi konstruktif dan penghargaan kepada guru berprestasi, yang memotivasi guru untuk memberikan yang terbaik.

Manajemen mutu kinerja guru di SDN Margalaksana telah sejalan dengan prinsip-prinsip Teori W. Edwards Deming. Fokus pada perbaikan berkelanjutan, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, dan kepemimpinan transformasional menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil implementasi tersebut tercermin dari meningkatnya kompetensi profesional guru, efektivitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Sebagai rekomendasi, sekolah dapat memperluas pelaksanaan prinsip manajemen mutu dengan meningkatkan kolaborasi antarsekolah serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung manajemen mutu yang lebih efisien.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan manajemen mutu yang mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan program berkualitas, supervisi berkelanjutan, dan evaluasi yang menyeluruh mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu secara konsisten menunjukkan adanya perubahan positif dalam budaya kerja, tanggung jawab individu, serta mutu proses pembelajaran. Kinerja guru mengalami peningkatan yang terlihat dari semakin baiknya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Guru menjadi lebih aktif dalam kegiatan pengembangan diri dan menunjukkan motivasi yang tinggi dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada bagaimana sekolah mengelola sistem manajemennya secara efektif, terstruktur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Bagi Kepala Sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsi kepemimpinan strategis yang mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah. Kepala sekolah perlu memperkuat sistem manajemen mutu secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah secara aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program mutu, bagi guru perlu secara aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesi lainnya untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Keterlibatan guru dalam kegiatan mutu juga akan memperkuat komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan disarankan agar terus memberikan dukungan dalam bentuk regulasi, pendanaan, serta program peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru agar implementasi manajemen mutu dapat berjalan secara optimal di semua jenjang Pendidikan, bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar sekolah untuk memperkuat generalisasi

hasil terkait pengaruh manajemen mutu terhadap kinerja guru di berbagai konteks pendidikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi berharga dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini.

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
2. Keluarga Besar SD Negeri Margalaksana Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur.
3. Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNINUS Bandung
4. Rektorat, Fakultas, Prodi, Dosen Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNINUS serta teman-teman S2 ADPEN Angktan 54 Kelas B dan kolega yang telah memberikan bantuan, saran juga masukan yang berharga.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Irwandi, D. (2024). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Pelajaran Kimia Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 754–767.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews*

- (*INJOSER*), 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maharni, R. (2021). Development Of Sets-Based Chemistry Learning E-Modules (Science, Environment, Technology, Society) On Colligative Properties Of Solutions. *EDUSAINS*, 13(2), 153–164.
- Mayasari, A. (2024). Teknik Discovery Learning Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Sumber Kehidupan (IPA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 9 Padang Cermin. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1222–1231.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rahmah, N. F. (2025). Soldiers' Wives' Resilience as Conceptual Metaphor in Merah Putih Memanggil and Sayap-Sayap Patah. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 6(1), 77–89.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sari, S. (2025). Implementation Of A Project-Based Worksheet Using Aloe Vera Gel As A Natural Stabilizer In Purple Sweet Potato Ice Cream To Increase Nutritional Literacy. *EDUSAINS*, 17(1), 38–49.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.

- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.